

Eksplorasi Kegiatan *Fun Cooking* sebagai Upaya Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Lisa Dwi Pramadhaningtyas¹✉, Fifiet Dwi Tresana Santana²

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ lisadwipramadhaningtyas@gmail.com, ² fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 09/09/2025; Direvisi: 11/09/2025; Disetujui: 18/09/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Fun Cooking;
Kecerdasan
Interpersonal;
Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak yang cenderung egosentris dan jarang melihat peristiwa dari sudut pandang orang lain. Menanamkan kecerdasan interpersonal, dimana anak membutuhkan pendidikan yang memberikan kesan keindahan, kegembiraan, kesenangan serta pada jiwanya. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah kegiatan *fun cooking*. Kegiatan *fun cooking* ini mengajak anak untuk berkelompok, berbagi dengan temannya, bekerja sama, dan menghasilkan sebuah karya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kegiatan *fun cooking* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di Pos PAUD Bina Tunas Bangsa, Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subyek penelitian berjumlah 10 anak kelompok B dan informan merupakan guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh delapan anak yang tingkat prestasi perkembangannya sangat baik, lebih tinggi dibandingkan dua anak yang memperoleh tingkat prestasi perkembangan sesuai harapan. Hal ini telah tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, namun hasilnya belum sempurna dan masih terdapat beberapa kekurangan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Fun Cooking;
Interpersonal
Intelligence;
Early Childhood

This research was motivated by the observation that children tend to be egocentric and seldom consider events from the perspectives of others. Fostering interpersonal intelligence requires providing children with educational experiences that cultivate joy, harmony, and meaningful engagement. One effective activity is fun cooking, which encourages children to work collaboratively, share with peers, and create products together. The purpose of this study was to explore the impact of fun cooking activities on the interpersonal intelligence of children in Group B at the Bina Tunas Bangsa PAUD Post, Karawang. A qualitative approach with a case study design was employed. The research subjects consisted of 10 children from Group B, while teachers and the principal served as key informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using thematic analysis. The findings revealed that eight children demonstrated a very good level of developmental achievement, while two children reached the expected level. These results suggest that the developmental achievements of the children met the expected standards, although they were not entirely optimal and still showed certain limitations.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yg dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan atau pelatihan, yang dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya secara memadai di berbagai lingkungan hidup di masa depan. Redja (dalam Arifin, 2017). Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dibekali dengan kekuatan spiritual dan agama, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan. Untuk diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Indonesia (2021)

Pendidikan di Indonesia dominan berbasis keterampilan (*hard skill*), mengutamakan IQ. Perlunya stimulus dirangsang sejak dini, agar anak tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga pintar berpikir dan berperilaku. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan wadah dalam menstimulus tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Masa kehidupan awal anak sungguh merupakan masa yang istimewa. Salah satu kecerdasan yang penting untuk dibina bagi tumbuh kembang anak di kemudian hari adalah kecerdasan interpersonal, hal ini sejalan dengan pendapat Rahmi (2018) Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang sangat penting dimiliki anak. Sebab kecerdasan inilah yang menentukan kedudukan individu dalam kehidupan sosial. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mengamati atau memahami maksud, motivasi, dan emosi orang lain. (Gunawan dalam Wijaya, 2018). Menurut Juniarti, Jumiati, & Ariyanto (2019) Kecerdasan interpersonal sebaiknya dirangsang pada anak usia 0-6 tahun. Hal ini disebabkan karena anak di usia ini lebih nyaman menyendiri tidak ingin berada di dekat orang lain..

Dimasa kehidupan awal anak cenderung bersikap mementingkan diri sendiri dan jarang melihat kejadian dari orang lain, sejalan dengan pendapat Jean Piaget (dalam Aisyah dkk, 2014) seorang ahli perkembangan anak mengkategorikan anak bersikap egois pada masa praoperasional (2-7 tahun). Anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat akan mendorong anak untuk mampu bekerja sama, memiliki kedewasaan, tidak mudah pesimis, serta fleksibilitas, inisiatif, optimisme, menghargai perbedaan. Anak-anak dengan keterampilan interpersonal memiliki berbagai macam keterampilan, termasuk kemampuan berempati dengan orang lain, mengorganisir orang banyak agar terwujudnya cita-cita bersama, mengenali atau membaca sudut pandang orang lain, berteman, dan berkomunikasi. (Wijaya, 2018)

Untuk menanamkan kecerdasan interpersonal, anak memerlukan pendidikan yang menghadirkan keindahan, keceriaan, dan kegembiraan dalam jiwanya. Kecintaan alami anak terhadap bermain dapat disalurkan ke arah yang positif, seperti meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. *Fun cooking* kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak sama menyenangkannya dengan menyantap makanan siap saji, namun mereka juga berpartisipasi dalam proses pembuatan makanan tersebut. *Fun cooking* yang menyenangkan dan berkreasi dengan Bahan baku bersama teman mengaktifkan seluruh indra anak dan memerlukan kreativitas serta kolaborasi yang kuat untuk mencapai hasil yang terbaik. Hasanah (2020). *Fun cooking* merupakan kegiatan yang tepat bagi anak secara langsung dapat memberi lebih pengalaman belajar anak.

Fun cooking termasuk dalam kegiatan bermain bersama. Hal ini terlihat ketika anak bekerja sama dengan anak lainnya dalam sebuah proyek, dimana hal itu merupakan ide mereka sendiri. Tujuan bermain bersama adalah agar anak dapat berkembang dalam hal aspek sosial karena anak akan mendapatkan pengalaman dari anak lain dan mengurangi perasaan ego. Permasalahan di atas menjadi dasar untuk mengetahui dampak kegiatan *fun cooking* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B juga bertujuan mengetahui dampak kegiatan *fun cooking* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan desain Penelitian studi kasus mengkaji dan mendeskripsikan suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, individu, atau sekelompok individu secara mendalam, komprehensif, bermakna, intensif,

alami (tergantung kondisi) sebagai satu kesatuan dalam parameter tertentu seperti lokasi. ingin melakukannya. dan waktu tertentu (Emzir, 2012; Hancock & Algozzine, 2006; Creswell, 2014) Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting dalam mengumpulkan data di lapangan melalui observasi atau wawancara yang merupakan alat utamanya. Data kualitatif berasal dari berbagai sumber, termasuk observasi (dari non-peserta ke peserta), wawancara (dari swasta ke publik), dokumen (dari swasta ke publik), dan materi audiovisual. (Creswell, 2014; Hancock & Algozzine, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Bina Tunas Bangsa, Desa. Medangasem, Kecamatan. Jayakarta, Kabupaten. Karawang. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak kelompok B dan informan yang merupakan wali kelas dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Teknik analisis tematik merupakan suatu metode untuk menelaah tema-tema yang muncul dalam penelitian dan merupakan bagian penting dalam menjelaskan suatu kejadian (Dewi, 2016; Azis, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Pos PAUD Bina Tunas Bangsa, Kabupaten. Karawang. Melalui kegiatan *fun cooking*, menunjukkan anak merasa senang dan antusias selama kegiatan berlangsung. Anak selalu bertanya tentang apa yang akan mereka masak nanti dan memastikan kembali berlangsungnya kegiatan *fun cooking*. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayeski (dalam Mirawati & Nurkamilah, 2018) akan manfaat kegiatan *fun cooking* pada anak diantaranya yaitu Kegiatan ini juga memberikan kenangan yang positif bagi anak di sekolah.

Kegiatan *fun cooking*, dimulai dengan pembukaan berdasarkan pengabsenan, menyanyikan yel-yel, gerak lagu, dan membaca doa sebelum belajar. Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu jenis masakan yang akan dibuat beserta alat, bahan, dan cara membuatnya. Pada bagian ini, anak-anak selalu antusias untuk segera mendapatkan alat dan bahan masakan, beberapa dari mereka selalu mencoba mendekati meja guru untuk mengetahui alat dan bahan masakan yang sedang guru jelaskan. Sesekali beberapa anak menyela atau tidak memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan, hal ini menggambarkan beberapa anak belum menyelesaikan yang lain. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, anak pada kelompok usia yang sama yaitu 5-6 tahun harus memiliki standar penguatan perilaku sosial dengan kemampuan dasar berbagi hak/pendapat/melakukan sesuatu.

Berikutnya, guru mengajak anak untuk antri mencuci tangan sebelum mengolah bahan masakan. Berdasarkan pengetahuan dasar, menaati tata tertib kelas dalam membina tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 dan menunggu giliran guru senaniasa mengkondisikan anak-anak untuk tetap beraturan sehingga tidak ada anak yang hendak menerobos antrian untuk mencuci tangan. Anak hanya sese kali menanyakan kapan giliran mereka tiba. Saat kegiatan ini berlangsung anak menunjukkan kemampuan dalam mencapai kompetensi dasar menaati aturan kelas.

Pada tahap ketiga, guru menjelaskan aturan utama memasak makanan, memilih bahan sesuai minat anak, memberikan kebebasan berekspresi. Guru selalu mengingatkan anak tentang aturan pengolahan makanan, yang didalamnya anak mengembangkan kompetensi dasar untuk menghormati hak/pendapat/kepentingan orang lain. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun sudah memiliki standar perkembangan sosial dan perilaku.

Langkah ke empat, guru mengajak anak untuk mempraktikkan secara langsung dalam mengolah makanan. Dengan keterbatasan alat masak, guru meminta anak agar dapat menunggu giliran pada saat menggunakan alat masak dengan antar temannya. Dengan

pengawasan guru, tidak ada anak yang mencerobot antrian, hanya saja terkadang anak-anak bercanda dengan teman disampingnya, mengobrol, dan izin untuk menemui orang tuanya dahulu di ruang tunggu. Sehingga, guru seringkali untuk mencoba mengkondisikan kelas, meminta anak untuk tenang dan dapat bekerja sama dengan baik. Terkadang, beberapa anak merasa kesulitan dan tidak percaya diri untuk mengekspresikan keinginannya sehingga meminta bantuan guru “bu saya tidak bisa, tolong bantu bu”. Saat anak dibantu oleh guru pada saat merasa sulit menggunakan alat masak, anak senantiasa mengucapkan “terima kasih, ibu”. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 5 sampai 6 tahun telah mencapai kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan metode yang dapat diterima secara sosial. Misalnya, ketika anak menerima bantuan, mereka mengucapkan 'tolong' dan guru mengucapkan terima kasih.

Kegiatan terakhir, setelah anak selesai mengolah makanan, guru mengajak anak untuk menyiapkan hasil masakannya sebelum makan-makan bersama. Anak juga diarahkan untuk membersihkan dan merapikan alat dan bahan yang telah dipakai, dan mencuci tangan kembali. Setelah itu, kegiatan makan-makan bersama dimulai. Anak-anak terlihat senang dan tidak sabar atas makanan yang berhasil mereka buat. Meskipun, memerlukan bantuan dan dampingan guru, anak dapat melakukannya secara mandiri. Diakhir kegiatan, sebelum penutup. Guru mengajak anak untuk merefleksi kembali kegiatan yang telah dilakukan.

Pada penjelasan di atas peneliti mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 sebagai acuan indeks kecerdasan interpersonal yang menjadi dasar aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain dan Perilaku Sosial.

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pos PAUD Bina Tunas Bangsa mengenai pengaruh kegiatan memasak yang menyenangkan terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B. Berikut ini peneliti sajikan data hasil perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B.

Tabel 1 Penilaian Capaian Perkembangan Anak Kelompok B di Pos PAUD Bina Tunas Bangsa

No	Nama	Indikator Perkembangan			
		1	2	3	4
1	AK	BSH	BSH	BSB	BSH
2	CC	MB	BSH	BSH	BSH
3	HF	BSH	MB	BSB	BSH
4	KS	BSB	BSH	BSB	BSB
5	MS	BSB	BSB	BSB	BSB
6	RZ	BSH	BSB	BSH	BSH
7	RY	BSB	BSB	BSH	BSB
8	RS	BSH	BSH	BSB	BSH
9	SL	BSB	BSB	BSB	BSH
10	VA	BSH	BSB	BSH	MB

Deskripsi Indikator:

1. Anak dapat mengapresiasi guru saat menjelaskan tahapan kegiatan *fun cooking*.
2. Anak mampu menunggu giliran saat kegiatan *fun cooking*.
3. Anak dapat mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan untuk mendapatkan alat atau bahan saat kegiatan *fun cooking*.

4. Anak mampu melakukan aktivitas *fun cooking* sendiri.

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada indikator pertama, empat anak yang mendapat Tingkat pencapaian perkembangan sangat baik (BSB), lima anak mencapai tingkat pencapaian perkembangan (BSH) sesuai harapan dan satu anak mulai mengalami kemajuan (MB). Pada indikator kedua, lima orang anak mencapai Tingkat Pencapaian Perkembangan Sangat Baik (BSB), empat anak mencapai Tingkat Pencapaian Perkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan satu anak mulai mengalami kemajuan. Pada indikator ketiga, enam anak mencapai pencapaian perkembangan sangat baik (BSB) dan empat anak mencapai pencapaian perkembangan sesuai harapan (BSH). Sedangkan pada indikator keempat, terdapat enam anak yang mencapai pencapaian perkembangan sangat baik (BSB), tiga anak mencapai pencapaian perkembangan sesuai harapan (BSH), dan satu anak mulai berkembang (MB).

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa jumlah anak yang mencapai tingkat pencapaian perkembangan sangat baik pada keempat indikator adalah 80% lebih tinggi dibandingkan anak yang mencapai 20% dari harapannya. Sementara itu, anak yang tingkat prestasinya berkembang sesuai harapan lebih banyak dibandingkan dengan anak yang tingkat prestasinya baru mulai berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan sekolah tersebut berupa bermain peran, kelompok membangun balok, *fun cooking*, bermain permainan tradisional. Hal ini selaras dengan pendapat Isenberg & Jonglo (dalam Acesta, 2019) bahwa kecerdasan interpersonal dapat distimulasi atau dikembangkan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Isi wawancara bersama narasumber, yaitu:

“Kegiatan yang biasa kami khususkan untuk menstimulus kecerdasan interpersonal pada saat di dalam kelas berupa membangun balok berkelompok dan bermain peran dengan tema di hari itu.”

(Hasil wawancara dengan narasumber 1, 26 Juli 2023)

“Untuk kegiatan *out door*. Biasanya 1 kali pertemuan per pekannya kami mengajak untuk bermain permainan tradisional dan *fun cooking* sebagai kegiatan yang diminati oleh anak-anak.”

(Hasil wawancara dengan narasumber 2, 28 Juli 2023)

Gunawan (dalam Wulandari dkk, 2016) menguraikan bahwa ada beberapa strategi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak: Membangun suasana belajar dengan menekankan aspek kerja sama antar anak, mengelompokkan anak-anak secara acak atau sesuai kriteria tertentu, mengarahkan anak bagaimana bermain atau bersikap di dalam sebuah kelompok.

Dari hasil analisis data, peneliti memfokuskan temuannya pada kegiatan pembelajaran. dalam menstimulus kecerdasan interpersonal untuk anak kelompok B yaitu *fun cooking* sebab terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan memiliki dampak yang positif bagi anak, karena Kegiatan memasak yang menyenangkan ini mendorong anak untuk bekerja dalam kelompok, berbagi dengan teman, bekerja sama, dan berkreasi.. Amstrong (dalam Rahmawati, 2015) juga mengatakan bahwa anak-anak yang memiliki bakat dalam mengelola kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti kegiatan yang membangun kerjasama yaitu dengan melakukan kegiatan atau aktivitas proyek kelompok.

Melalui kegiatan *fun cooking*, guru dapat menstimulus aspek-aspek kecerdasan interpersonal anak halnya menghargai perbedaan dan dapat bekerja sama dengan teman. *Fun cooking* cara terbaik bagi anak-anak untuk secara langsung memberi pengalaman belajar lebih bagi anak dengan teman-temannya. Moeslichatoen (dalam Julyasari, 2017) menguraikan kegiatan *fun cooking* merupakan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih berbagai aktivitas favorit anak-anak dengan bereksperimen dengan berbagai bahan dan alat imajinatif, anak-anak dapat memecahkan masalah, berkomunikasi dengan bebas, bermain peran dan bekerja sama dalam kelompok, serta mendapatkan pengalaman baru yang sangat menyenangkan.

Secara langsung anak dikenalkan dengan kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan sosialnya, karena dengan kegiatan ini anak diajak untuk berbagi dengan teman di sekitarnya, dengan kegiatan ini anak bisa memperkuat rasa percaya dirinya, anak akan merasa bangga dengan hasil karyanya, mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, mengajarkan anak tentang bagaimana mengolah makanan, menumbuhkan rasa kemandirian pada diri anak, melatih kemampuan kerja sama anak dan mengajarkan anak tentang pentingnya keterampilan hidup.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2023) menerangkan bahwa kegiatan *fun cooking* berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak. Terlihat anak sudah mampu menunjukkan rasa pedulinya, memberikan bantuan, berbagi, dan mampu bekerja sama dengan teman. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2018), bahwa kegiatan *fun cooking* yang dikemas dalam program ilmuan cilik atau ilmuan chef cilik pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik di mana anak akan diajarkan untuk mengamati objek, mencari tahu, teliti, sabar, terbuka, kritis menyampaikan gagasannya, mawas diri, meningkatkan rasa ingin tahu anak, bertanggung jawab, anak mampu bekerja sama, mandiri dan bekerja tuntas.

KESIMPULAN

Kecerdasan interpersonal merupakan suatu kecerdasan yang sangat penting yang harus dimiliki anak. Karena kecerdasan inilah yang menentukan kedudukan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu ciri tahap praoperasional ini adalah sifatnya yang egosentris. Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, anak memerlukan pendidikan yang menimbulkan kesan indah, gembira, dan senang pada jiwanya. Kecintaan anak terhadap bermain secara alami dapat disalurkan ke arah yang positif, termasuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. *Fun cooking* adalah cara yang bagus bagi anak-anak untuk secara langsung meningkatkan pengalaman belajar mereka dengan teman-temannya. Dari hasil kajian dampak kegiatan *Fun cooking* diperoleh hasil yang memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini belum sempurna dan masih terdapat beberapa kelemahan. *Fun cooking* memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih berbagai kegiatan yang disukainya dengan bereksperimen secara imajinatif dengan berbagai bahan dan alat, sehingga anak dapat dengan bebas memecahkan masalah, berbincang, mengambil peran dan bekerja sama dalam kelompok, serta mendapatkan pengalaman baru.

REFERENSI

Acesta, A. (2019). *Kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta pengembangannya*. Media sahabat cendekia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gbKeD-wAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Acesta,+A.+\(2019\).+Kecerdasan+kinestetik+dan+interpersonal+serta+pengembangannya.+Media+sahabat+cen-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gbKeD-wAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Acesta,+A.+(2019).+Kecerdasan+kinestetik+dan+interpersonal+serta+pengembangannya.+Media+sahabat+cen-)

[dekia.&ots=RmsuVw7gXO&sig=xurYGkIt4i0fd23J43iUhUPVZsQ&re-dir_esc=y#v=onepage&q=Acesta%2C%20A.%20\(2019\).%20Kecerdasan%20kinestetik%20dan%20interpersonal%20serta%20pengembangannya.%20Media%20sahabat%20cendekia.&f=false](https://doi.org/10.24054/edukatif.v5i1.40)

- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arifin, S. (2017). Revitalisasi keluarga sebagai lingkungan pendidikan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 5(1), 1-22. <https://doi.org/10.52185/kariman.v5i1.40>
- Azis, W. (2016). *ANALISIS PEMANFAATAN KOMPUTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://repository.upi.edu/25667/>
- Azmi, I. (2023). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 9–17. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.9-17>
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, E. K. (2016). *Pemanfaatan Komputer dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hancock, D. ., & Algozzine, R. (2006). *Doing Case Study Research: A Pratical Guide for Beginning*.
- Hasanah, N. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking Di RA Darussalam Kedoya Jakarta Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/268/>
- Indonesia, P. P. R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan, 102501, 1–49.
- Julyasari, D. S. (2017). *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/1602/>
- Juniarti, F., Jumiatin, D., & Ariyanto, A. A. (2019). mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini di RA Al Hidayah Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 1-6. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i5.p1-6>
- Mirawati, M., & Nurkamilah, M. (2018). Fun cooking: pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-6. [10.35568/earlychildhood.v2i1.230](https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.230)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pembinaan, D., Anak, P., & Dini, U. (2018). Program Ilmuwan Kecil (Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini (ed.); 1st ed.).
- Rahmawati, C. W. (2015). Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-I*.
- Rahmi, P. (2018). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Interpersonal. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 45-56. https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/104961027/304201212-libre.pdf?1691911168=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DStrategi_Pembelaja-

ran_Anak_Usia_Dini_Ber.pdf&Expires=1758605951&Signature=St4Fky7phMMRJ5srDeDuJZ~~owdI0BFSSyU88Jm0b031L69zhwA1w~FWR-ZfHjIpR2tlnPFE6cyrBkBB9muzUzulx6EkyDp1iIl-cjZSeW-Mew47Ws18krodw0VW-MeFIjy3RXmQBWwlBCcuaIgj8cpbsLxl-sPZ4T4dZcFVIWOcYEC511qxHUglAGQYXidsXvUu3QLD-yWz6Xg2rceb9R7DwLEOV0oewAvOyFdhIDHtcuUryZq6BnSGFWK8t5vMM-fiiUbw0hFvQ-X~rkIsmFBfeXLUerfExMHjToJCFst~2QQJbppsDM4H-YR9Jsf3~tNcfcre82igOAJqvwK5y0SA__&Key-Pair-Id=APKAJ-LOHF5GGSLRBV4ZA

- Wijaya, R. (2018). *Implementasi Bermain Peran Untuk Meningkatkan kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK PGRI Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.rad-enintan.ac.id/4881/>
- Wulandari, W., Jaenudin, R., & Rusmin, A. R. (2018). Analisis kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA negeri 2 tanjung raja. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 183-194. <https://core.ac.uk/download/pdf/267824891.pdf>